

Pembinaan Pengetahuan Berorganisasi Remaja Masjid untuk Meningkatkan Jiwa Sosial Kemasyarakatan melalui Seminar Pendidikan di Desa Slarang Kecamatan Kesugihan Cilacap

Alvan Hazhari*, Wiji Astuti, Istijabah Qurniatun

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Cilacap, Indonesia

*Corresponding Author: hazharialvan@gmail.com

Dikirim: 30-12-2025; Direvisi: 22-01-2026; Diterima: 24-01-2026

Abstrak: Remaja masjid memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang religius sekaligus peduli terhadap kehidupan sosial di sekitarnya. Namun, masih banyak remaja masjid yang kurang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam berorganisasi sehingga partisipasi sosial mereka belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menganalisis berbagai upaya yang diterapkan, mengidentifikasi strategi yang digunakan, mengukur hasil yang diperoleh dari pembinaan pengetahuan berorganisasi remaja masjid dalam upaya meningkatkan jiwa sosial kemasyarakatan melalui seminar pendidikan di Desa Slarang, Kecamatan Kesugihan, Cilacap. Metode pengabdian yang diterapkan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta simulasi kegiatan organisasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja masjid terhadap konsep dasar organisasi, kepemimpinan, dan peran sosial dalam masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemampuan komunikasi, serta semangat kolaboratif dalam menggerakkan kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan mereka. Kesimpulan dalam pengabdian ini bahwa pembinaan remaja masjid melalui seminar pendidikan berhasil meningkatkan pengetahuan berorganisasi, kepemimpinan, serta menumbuhkan kepedulian sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Slarang.

Kata Kunci: Pembinaan Remaja; Organisasi Masjid; Jiwa Sosial; Seminar Pendidikan; Pengabdian Masyarakat.

Abstract: Mosque youth play a crucial role in shaping the character of the younger generation, who are both religious and concerned about the social life around them. However, many mosque youth lack the understanding and skills to organize themselves, thus suboptimal social participation. This community service activity aims to analyze the various efforts implemented, identify the strategies used, and measure the results obtained from the organizational knowledge training for mosque youth in an effort to improve the social spirit of the community through educational seminars in Slarang Village, Kesugihan District, Cilacap. The community service methods applied include material delivery, interactive discussions, and organizational activity simulations, while data techniques are carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the activity show an increase in the understanding of mosque youth regarding the basic concepts of organization, leadership, and social roles in society. In addition, this activity is also able to foster a sense of responsibility, communication skills, and a collaborative spirit in driving religious and social activities in their environment. The conclusion of this community service is that the development of mosque youth through educational seminars has succeeded in improving organizational knowledge, leadership, and fostering social awareness and responsibility in community life in Slarang Village.

Keywords: Youth Development; Mosque Organization; Social Spirit; Educational Seminars; Community Service.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena melalui proses pendidikan, seseorang dapat mengalami kemajuan dan perkembangan sesuai dengan ilmu serta pengalaman yang diperoleh. Pendidikan juga berfungsi sebagai media yang efektif untuk menggali dan mengembangkan potensi diri, sehingga tercipta keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan demikian, pendidikan turut mendukung proses pendewasaan individu secara berkelanjutan serta mendorong peningkatan kapasitas intelektual dan kemajuan yang berkesinambungan. Selain itu, pendidikan tidak hanya berperan dalam membentuk kemampuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, individu belajar memahami tanggung jawab, menghargai perbedaan, serta berkontribusi secara positif terhadap lingkungan dan bangsa. Pendidikan yang berkualitas mampu menciptakan sumber daya manusia yang kreatif, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi kunci utama dalam membangun peradaban yang maju, berakarakter, dan berdaya saing tinggi di tengah arus globalisasi yang semakin dinamis.

Sejalan dengan pendapat, Zaini et al. (2024) pendidikan memiliki makna yang sangat luas yaitu proses pembelajaran sepanjang hayat yang terjadi dalam berbagai bentuk pengalaman dalam kehidupan sosial, bukan hanya di sekolah formal saja. Kemudian menurut, Syofiyanti (2025) pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sepanjang hidup melalui pendidikan formal dan informal. Selanjutnya Marhamah (2023) pendidikan dipahami sebagai proses dinamis yang menyatukan kegiatan mengajar dan belajar dengan tujuan memberdayakan perkembangan kognitif, moral, sosial, spiritual, dan fisik individu.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, ditemukan bahwa organisasi remaja masjid di Desa Slarang, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan fungsi organisasinya secara optimal. Sebagian besar anggota belum memahami secara utuh struktur dan fungsi organisasi yang ideal. Aktivitas organisasi cenderung berjalan tanpa arah yang jelas karena tidak didukung oleh dokumen formal seperti Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Kegiatan remaja masjid pun masih terbatas pada aktivitas di lingkungan masjid, belum menjangkau peran sosial yang lebih luas di masyarakat. Selain itu, terdapat anggapan di kalangan remaja bahwa organisasi hanya sekadar forum diskusi tanpa tanggung jawab atau tujuan yang terstruktur.

Menyikapi permasalahan tersebut, peneliti merancang sebuah alternatif solusi berupa kegiatan pembinaan yang difokuskan pada peningkatan pemahaman remaja masjid tentang organisasi. Pembinaan ini diwujudkan melalui pelaksanaan seminar pendidikan yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman dasar mengenai pengelolaan organisasi yang baik. Diharapkan melalui kegiatan ini, organisasi remaja masjid dapat berjalan lebih terarah dan memberikan kontribusi nyata bagi kemaslahatan umat serta masyarakat di sekitarnya.

Remaja merupakan bagian dari generasi muda yang memiliki peran strategis sebagai penerus perjuangan bangsa dan pengemban cita-cita nasional di masa depan.



Mereka menjadi harapan bagi keberlanjutan pembangunan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pembinaan terhadap remaja perlu dilakukan sejak dini agar kelak mereka siap melanjutkan tanggung jawab dan peran yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Sementara itu, masjid berperan sebagai pusat pembelajaran dan penyebaran ajaran Islam, di mana berbagai metode pelaksanaan kegiatan keagamaan diterapkan. Aktivitas tersebut mencakup majelis taklim, pengajian rutin, serta peringatan hari besar Islam yang umumnya digagas dan dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid.

Menurut Fais et al. (2022), organisasi remaja masjid atau yang dikenal dengan sebutan IRMA (Ikatan Remaja Masjid) merupakan sebuah organisasi informal yang memiliki fungsi utama membantu pengurus DKM dalam pelaksanaan berbagai aktivitas di lingkungan masjid, serta mendukung kegiatan sosial di luar masjid. Selain itu, IRMA juga berperan sebagai sarana pengembangan potensi remaja, melalui penyelenggaraan program-program yang dirancang secara sistematis dan bermanfaat, baik bagi anggotanya maupun bagi masyarakat di sekitarnya. Selanjutnya Octaviani & Lestari (2024) Remaja masjid adalah wadah organisasi yang menghimpun remaja Islam di lingkungan sekitar masjid atau mushola yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Organisasi ini berfungsi sebagai ruang bagi remaja untuk beribadah, belajar, serta berpartisipasi dalam kegiatan masjid guna memakmurkan fungsi masjid secara keseharian dan mengembangkan potensi mereka dalam kehidupan sosial-keagamaan.

Kehadiran organisasi remaja masjid dapat memberikan dukungan nyata terhadap berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga masjid maupun masyarakat sekitar. Sebagai bagian dari komunitas, remaja masjid sepatutnya terlibat aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan, sehingga peran mereka tidak hanya terbatas di lingkungan masjid, tetapi juga menjangkau masyarakat secara luas. Mannuhung & Kolega (2018) menjelaskan bahwa di era modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat cepat, sehingga menuntut setiap individu, komunitas, maupun organisasi untuk mampu beradaptasi dan merespons perubahan tersebut. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui penerapan manajemen organisasi yang efektif. Pengelolaan pengetahuan organisasi yang dilakukan secara optimal dapat menghasilkan *output* yang berkualitas. Oleh karena itu, penerapan manajemen pengetahuan dalam organisasi menjadi hal yang krusial, termasuk dalam konteks pengelolaan masjid dan organisasi remaja masjid.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti bermaksud melaksanakan kegiatan pengabdian yang difokuskan pada organisasi remaja masjid, dengan tujuan mengamati sejauh mana seminar pendidikan dapat mendorong peningkatan jiwa sosial kemasyarakatan. Melalui kegiatan ini, peneliti berupaya memberikan pembinaan dan edukasi terkait pengetahuan berorganisasi agar di masa mendatang remaja masjid mampu menjalankan perannya secara lebih terarah sesuai dengan tujuan organisasi yang diemban.

Perlunya pengabdian ini, bahwa remaja masjid merupakan bagian penting dari masyarakat yang memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter sosial dan moral di lingkungan sekitarnya. Namun, banyak di antara mereka yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan berorganisasi yang baik. Melalui kegiatan pembinaan ini, diharapkan remaja masjid mampu mengelola organisasi secara efektif

dan menjadi motor penggerak kegiatan sosial keagamaan. Seminar pendidikan menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan semangat gotong royong. Kegiatan ini merupakan implementasi nyata dari konsep pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*), di mana proses belajar tidak terbatas di sekolah. Melalui seminar pendidikan, remaja masjid dan masyarakat Desa Slarang memperoleh kesempatan untuk meningkatkan wawasan sosial, spiritual, dan keorganisasian. Dalam era modern yang cenderung individualistik, kegiatan pembinaan seperti ini menjadi sangat penting untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai kebersamaan, empati, dan tanggung jawab sosial di kalangan remaja.

KAJIAN TEORI

Adapun konsep atau teori yang relevan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah:

Pengetahuan berorganisasi

Organisasi adalah kumpulan individu yang bekerja sama secara terpadu dalam suatu lingkungan sosial yang lebih luas, di mana perubahan lingkungan turut memengaruhi aktivitasnya demi mencapai tujuan bersama. Organisasi dapat dipahami sebagai suatu sistem usaha yang melibatkan sekelompok orang dalam mengolah berbagai masukan dari lingkungan menjadi keluaran yang kemudian diberikan kembali ke lingkungan tersebut. Menurut Syukran et al. (2022) organisasi merupakan entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan-batasan tertentu, di mana individu-individu bekerja sama sesuai perannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Purnamawati & Hidayat (2025) menjelaskan terdapat empat pola utama bagaimana pengetahuan itu diciptakan, disebarkan, dan diinternalisasi dalam organisasi agar terus berkembang dan mendukung inovasi serta kinerja organisasi yaitu: Pola pertama adalah *socialization*, yaitu proses berbagi pengetahuan yang bersifat tacit (pengalaman pribadi, keterampilan yang sulit diungkapkan secara formal) melalui pengalaman bersama, observasi langsung, diskusi informal, mentoring, atau kerja sama tim. Pola kedua adalah *externalization*, yakni proses mengubah pengetahuan tacit menjadi bentuk *explicit* (tertulis atau terdokumentasi). Contohnya termasuk menyusun panduan kerja, dokumentasi pengalaman, pembuatan model konsep atau prosedur kerja yang ditulis. Pola ketiga adalah *combination*, yaitu proses menggabungkan, mengorganisir, dan mensintesis berbagai pengetahuan *explicit* dari berbagai sumber untuk menciptakan pengetahuan baru yang lebih sistematis. Pola terakhir adalah *internalization*, yaitu proses di mana pengetahuan *explicit* misalnya dokumen atau standar kerja dipraktikkan dan dihayati oleh anggota organisasi sehingga menjadi bagian dari pengetahuan tacit mereka. Ini terjadi melalui “*learning by doing*”, pelatihan, atau pengalaman kerja nyata.

Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam mendukung berbagai aktivitas organisasi sekaligus menjadi sasaran utama dakwah. Oleh sebab itu, pembinaan terhadap mereka perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan beramal baik. Selain itu, mereka juga perlu dibekali dengan pengetahuan luas dan keterampilan yang dapat diandalkan. Ketika menghadapi berbagai permasalahan, mulai dari kenakalan



hingga persoalan akhlak, remaja masjid dapat berperan aktif melalui kegiatan-kegiatan positif. Jika aktivitas yang ditawarkan menarik dan mengundang minat, remaja akan terdorong untuk datang ke masjid, melaksanakan sholat, serta ikut serta dalam kegiatan masjid, bahkan dapat diajak menjadi pengurus maupun anggota remaja masjid (Mannuhung et al., 2018).

Mengingat keterkaitannya yang erat dengan Masjid, maka peran sentral organisasi remaja masjid adalah memakmurkan masjid. Secara umum, struktur kepengurusan remaja masjid antara lain: 1) Penasehat, 2) Pembinaan, 3) Ketua, 4) Wakil Ketua, 5) Sekretris, 6) Bendahara, 7) Seksi-Seksi (Seksi Peribadatan, Seksi Dakwah Islam, Seksi Organisasi, Seksi Perlengkapan dan Sarana, Seksi Kebersihan).

Struktur organisasi remaja masjid memiliki peran krusial dalam mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Tugas tersebut mencakup upaya memakmurkan masjid, melakukan kaderisasi umat dan generasi muda, membina para remaja muslim melalui kegiatan kajian berkala, serta memberikan dukungan terhadap aktivitas takmir, baik dalam bidang dakwah maupun kegiatan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, setiap program kerja yang disusun harus selaras dengan tanggung jawab utama remaja masjid. Untuk merancang agenda kegiatan tahunan, diperlukan pelaksanaan Rapat Kerja (Raker) bersama seluruh jajaran kepengurusan remaja masjid.

Jiwa Sosial Kemasyarakatan

1. Pengertian Jiwa Sosial

Jiwa sosial kemasyarakatan merujuk pada kesadaran, kepedulian, dan keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam kegiatan yang berorientasi pada kepentingan bersama atau masyarakat luas. Dalam konteks remaja masjid, pemberdayaan melalui kegiatan organisasi dan pendidikan sosial memberikan ruang bagi remaja untuk mengembangkan respons sosial, tanggung jawab terhadap sesama, serta kontribusi nyata terhadap komunitas di sekitarnya (Masrifatin et al., 2023).

Jiwa sosial dapat dimaknai sebagai upaya dalam menumbuhkan sikap sosial yang positif pada anak, yang meliputi aspek keagamaan, etika, dan intelektual. Hal ini bertujuan agar anak mampu menjalankan perannya sebagai makhluk sosial secara bertanggung jawab, serta dapat berinteraksi dengan baik dan menjalin hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dan dukungan dari sesama. Dalam menjalani kehidupan, tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi secara mandiri, karena sebagian besar hal memerlukan keterlibatan dan kerja sama dengan orang lain agar kehidupan terasa lebih lengkap dan bermakna.

Sikap sosial menjadi salah satu elemen penting yang menunjang proses belajar dan penerapan ilmu lainnya. Misalnya, dalam mempelajari serta mengamalkan ajaran agama, seseorang tidak terlepas dari interaksi maupun dukungan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sosial memiliki peran yang tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pengembangan ilmu keagamaan.

2. Kemasyarakatan

Aryani (2024) menjelaskan secara etimologis, istilah “*masyarakat*” dalam kajian sosiologi dan antropologi linguistik sering ditelusuri melalui kata Arab “*musyarak/syaraka*” yang bermakna ikut serta, partisipasi, atau keterkaitan antar



individu dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Istilah ini menggambarkan gagasan bahwa hubungan sosial terbentuk dari interaksi dan keterlibatan aktif individu-individu dalam kehidupan bersama. Dalam kajian bahasa Inggris dan sosiologi modern, konsep “*social*” dan “*society*” menunjukkan klaster hubungan antar manusia yang secara teratur berinteraksi dalam suatu tatanan terorganisir, baik melalui norma, budaya, maupun institusi yang mengikat mereka sebagai suatu kesatuan sosial.

Menurut pendapat Khoiriyah (2014) istilah “masyarakat” berakar dari kata dalam bahasa Arab *musyarak*, yang berarti kebersamaan. Dari makna tersebut berkembang menjadi pengertian masyarakat sebagai sekelompok individu yang hidup secara berkelompok, saling berinteraksi, dan saling memberikan pengaruh satu sama lain dalam kehidupan bersama.

Menurut pandangan lain yang disampaikan oleh Khoiriyah (2014), masyarakat terbentuk dari sekelompok manusia yang hidup bersama tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, atau latar belakang lainnya. Selama dalam kelompok tersebut terdapat aturan serta tujuan bersama yang menyatukan mereka, maka kelompok tersebut dapat disebut sebagai masyarakat.

Masyarakat dapat dipahami sebagai keseluruhan bentuk hubungan antarmanusia dalam kehidupan bersama yang tidak dibatasi oleh wilayah, bangsa, atau faktor lainnya. Unsur pokok yang membentuk masyarakat antara lain: pertama, adanya sekelompok individu dalam jumlah besar; kedua, interaksi tersebut telah berlangsung cukup lama dan berada dalam suatu wilayah tertentu; ketiga, terdapat sistem aturan yang mengikat untuk mencapai tujuan bersama. Secara kodrati, manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan sesamanya. Dalam kehidupan nyata, manusia membangun hubungan, berinteraksi, dan saling berkomunikasi. Hal ini didorong oleh naluri dasar manusia, yaitu keinginan untuk hidup secara individual sekaligus kebutuhan untuk membaur dalam lingkungan sosial. Keduanya mendorong manusia dalam mengambil tindakan, baik untuk kepentingan pribadi maupun kehidupan bersama.

3. Seminar Pendidikan

Seminar pendidikan merupakan suatu forum ilmiah yang diselenggarakan secara terencana, di mana para peneliti memaparkan hasil kajian atau penelitian di bidang pendidikan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh kesamaan pandangan serta menarik kesimpulan yang objektif terhadap isi karya ilmiah, melalui diskusi dan pertukaran gagasan guna memperkuat kebenaran dan validitas hasil penelitian tersebut.

Menurut Kartika (2012) manfaat umum dari seminar meliputi beberapa hal, yaitu: pertama, sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan dan menyampaikan pendapat secara verbal; kedua, berfungsi sebagai media komunikasi yang memungkinkan pertukaran pengetahuan serta pengalaman; dan ketiga, menjadi wadah dalam mengenali permasalahan serta mencari solusi yang tepat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pengabdian yang diterapkan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, serta simulasi kegiatan organisasi. Kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: (1) penyampaian materi seminar pendidikan yang mencakup pembinaan



pengetahuan berorganisasi, peningkatan jiwa sosial kemasyarakatan, dan pentingnya peran remaja masjid dalam masyarakat; (2) diskusi interaktif antara narasumber dengan peserta; dan (3) simulasi kegiatan organisasi yang dilakukan bersama oleh peneliti dan remaja masjid. Untuk pengumpulan data, digunakan teknik presentasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data atau pengolahan data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Rancangan kegiatan ini berupa pembinaan pengetahuan berorganisasi bagi remaja masjid guna meningkatkan jiwa sosial kemasyarakatan melalui seminar pendidikan yang akan diselenggarakan di Desa Slarang, Kecamatan Kesugihan, Cilacap. Kegiatan ini melibatkan sekitar lima organisasi remaja masjid dan direncanakan berlangsung dari tanggal 30 Oktober hingga 7 Desember 2025, yang dimana pelaksanaan Pengabdian dilaksanakan di Gedung Ranting NU Desa Slarang.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengabdian

Adapun hasil yang didapatkan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

a. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul “Pembinaan Pengetahuan Berorganisasi Remaja Masjid untuk Meningkatkan Jiwa Sosial Kemasyarakatan melalui Seminar Pendidikan di Desa Slarang, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap” dilaksanakan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa remaja masjid di Desa Slarang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan organisasi serta belum optimal dalam menjalankan peran sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, kegiatan ini dirancang dalam bentuk seminar pendidikan yang bersifat edukatif dan partisipatif, dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan berorganisasi sekaligus menumbuhkan jiwa sosial kemasyarakatan remaja masjid.



Gambar 1. Sambutan Rois Suriyah dan Ketua Tandfidziyah Rantin NU

Pada gambar 1, seminar pendidikan dilaksanakan di Gedung NU Desa Slarang dengan melibatkan remaja masjid, PPRT, IPNU, IPPNU, Pemuda Ansor sebagai sasaran utama, serta didukung dan dihadiri langsung oleh Rois Suriyah dan Ketua

Tandfidziyah Ranting NU Desa Slarang sekaligus menyampaikan sambutan dalam acara seminar pendidikan, perwakilan pengurus masjid yang ada Desa Slarang, serta tokoh masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup dasar-dasar organisasi, struktur dan tata kelola organisasi remaja masjid, kepemimpinan remaja, serta peran sosial remaja masjid dalam kehidupan bermasyarakat. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan refleksi bersama. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari peserta. Antusiasme remaja masjid terlihat dari keaktifan dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, serta munculnya gagasan-gagasan kegiatan sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat Desa Slarang.

b. Upaya Pembinaan Pengetahuan Berorganisasi Remaja Masjid

Upaya pembinaan pengetahuan berorganisasi dilakukan secara terstruktur melalui beberapa tahapan kegiatan, acara seminar pendidikan ini di buka oleh Maya Sih Hika Pamungkas, sebagai moderatort yang akan memandu jalannya acara selama kegiatan berlangsung. Pada gambar 2, seminar pendidikan diawali dari penyampaian oleh Narasumber ke 1, Dian Permana yang menyampaikan bahwa upaya pertama yang disampaikan adalah pemberian materi konseptual mengenai organisasi yang meliputi pengertian organisasi, tujuan berorganisasi, fungsi kepengurusan, serta pentingnya pembagian tugas dan tanggung jawab dalam organisasi remaja masjid.



Gambar 2: Penyampaian Materi Oleh Narasumber ke 1, Dian Permana

Sedangkan upaya kedua dilakukan melalui diskusi interaktif, di mana peserta diajak untuk mengidentifikasi permasalahan organisasi yang selama ini mereka hadapi. Melalui diskusi ini, remaja masjid mulai memahami bahwa lemahnya aktivitas organisasi disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang tata kelola organisasi dan belum adanya arah program yang jelas.

Kemudian upaya ketiga adalah pemberian contoh aplikatif berupa simulasi sederhana perencanaan kegiatan organisasi dan perumusan ide program sosial. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memahami konsep organisasi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam menyusun rencana kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Hasil dari upaya pembinaan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja masjid terhadap pengetahuan berorganisasi. Peserta mulai memahami peran masing-masing dalam organisasi serta menyadari bahwa organisasi merupakan sarana pembelajaran tanggung jawab, kerja sama, dan pengabdian sosial.

c. Strategi Pembinaan dalam Meningkatkan Jiwa Sosial Kemasyarakatan

Strategi pembinaan dalam pengabdian kepada masyarakat untuk remaja masjid ini, moderator langsung memberikan kesempatan kepada narasumber ke 2 yang disampaikan oleh, Wulandari Retnaningrum. Dari gambar 3, hasil yang disampaikan oleh narasumber ini yaitu seputaran mengenai strategi pembinaan berorganisasi, dengan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif. Strategi edukatif diterapkan melalui penyampaian materi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik remaja masjid dan diakhir penyampaian materi dilakukan penyerahan sertifikat kepada narasumber.



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat pada Wulandari R, Pemateri ke 3.

Pada gambar 4 yang disampaikan oleh narasumber ke 3, Alvan Hazhari, materi disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan disertai contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sosial masyarakat desa Slarang serta menggunakan strategi partisipatif, yang diwujudkan melalui pelibatan aktif peserta dalam diskusi, tanya jawab, dan penyampaian gagasan kegiatan sosial. Peserta didorong untuk mengaitkan peran organisasi remaja masjid dengan realitas sosial yang ada di lingkungan mereka, seperti kegiatan gotong royong, kepedulian terhadap anak yatim, kebersihan lingkungan, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan desa.



Gambar 4. Penyampaian Materi ke 3 oleh Narasumber Alvan Hazhari.

Selain itu, strategi pembinaan juga didukung oleh organisasi Ranting NU Desal Slarang beserta pengurus masjid, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dalam seminar memperoleh legitimasi sosial dan religius. Strategi ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran remaja masjid bahwa keberadaan mereka memiliki peran penting dalam kehidupan sosial.

d. Hasil Pembinaan terhadap Peningkatan Jiwa Sosial Kemasyarakatan

Hasil pembinaan pengetahuan berorganisasi melalui seminar pendidikan menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan jiwa sosial kemasyarakatan remaja masjid. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, antara lain:

- 1) Meningkatnya kesadaran sosial, di mana remaja masjid mulai memahami bahwa kegiatan organisasi tidak hanya terbatas pada aktivitas internal masjid, tetapi juga harus memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.
- 2) Munculnya gagasan kegiatan sosial, seperti bakti sosial, kerja bakti lingkungan, dan santunan sosial, yang diusulkan langsung oleh peserta selama diskusi.
- 3) Peningkatan motivasi dan kepercayaan diri, ditandai dengan keberanian peserta dalam menyampaikan pendapat serta kesiapan untuk terlibat aktif dalam kegiatan masyarakat.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan pengetahuan berorganisasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial remaja masjid. Terlihat pada gambar 5, sesuai remaja masjid menyampaikan ide dan gagasan melalui tanya jawab dengan narasumber serta memberikan sikap keteladanan yang baik bagi generasi-generasi penerusnya, dilakukan foto bersama dengan berakhirnya acara seminar pendidikan ini.



Gambar 5. Sesi Foto Bersama di Akhir Seminar Pendidikan

2. Pembahasan Pengabdian

Dari hasil yang didapatkan maka tersusunlah pembahasan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

a. Keterkaitan Pembinaan Organisasi dengan Jiwa Sosial Kemasyarakatan

Pembinaan pengetahuan berorganisasi memiliki keterkaitan yang erat dengan penguatan jiwa sosial kemasyarakatan. Organisasi menjadi media pembelajaran sosial bagi remaja untuk memahami nilai kerja sama, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman organisasi mendorong remaja masjid untuk lebih siap terlibat dalam aktivitas sosial masyarakat. Terlihat pada gambar 6 di bawah ini, suasana remaja masjid saat menerima pembinaan organisasi dengan penerapan jiwa sosial kemasyarakatan yang akan diaplikasikan pada kegiatan sosial oleh narasumber.



Gambar 6. Suasana Remaja Masjid saat Mengikuti Seminar Pendidikan

Selaras dengan pernyataannya, Zulmaron & Aliyah (2017) temuan menunjukkan bahwa organisasi remaja masjid tidak hanya berfungsi sebagai wadah keagamaan tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat. Kemudian, Wildana et al. (2024) menyampaikan bahwa remaja Masjid memiliki peran yang signifikan dalam membina akhlak remaja diantaranya: mendukung tradisi keagamaan dan kegiatan islami, membangun komunikasi dan keterlibatan sosial, membangun komunikasi dan keterlibatan sosial, pembinaan tanggung jawab, kerjasama, dan keberanian, penguatan akhlak dan identitas keagamaan, pengembangan kesadaran diri dan pengaruh positif.

b. Efektivitas Seminar Pendidikan sebagai Media Pembinaan Remaja Masjid

Seminar pendidikan terbukti efektif sebagai media pembinaan pengetahuan berorganisasi dan peningkatan jiwa sosial kemasyarakatan. Metode penyampaian yang komunikatif dan dialogis mampu meningkatkan keterlibatan peserta serta memudahkan pemahaman materi. Diskusi dan refleksi bersama menjadi sarana penting dalam mengaitkan materi organisasi dengan kondisi nyata masyarakat Desa Slarang. Dengan demikian, seminar pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan kesadaran sosial remaja masjid. Terdapat pada gambar 7, antusias dan aktifitas remaja masjid dalam mengikuti seminar pendidikan dengan keefektifan dan keaktifan selama berjalannya acara seminar pendidikan.



Gambar 7. Keaktifan dan keefektifan Remaja Masjid dalam Mengikuti Seminar Pendidikan

Hal seupa juga disampaikan oleh Jihad, dkk. (2025) menjelaskan bahwa program pendidikan masjid yang terstruktur mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman keagamaan, dan keterlibatan sosial peserta. Dan dikung dengan pernyataannya, keudian Masrifatin, dkk. (2023) bahwa kegiatan pendidikan yang

terstruktur, termasuk sesi-sesi diskusi atau kelas keagamaan, efektif meningkatkan kesadaran sosial dan religius remaja, yang sejalan dengan tujuan seminar pendidikan sebagai media pembinaan.

c. Pelaksanaan Kegiatan Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini dapat dukungan dari organisasi Ranting NU Desa Slarang dan pengurus masjid, antusiasme peserta, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan remaja masjid. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemui antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan latar belakang pengetahuan peserta, dan keterbatasan sarana pendukung. Meskipun demikian, faktor penghambat tersebut tidak mengurangi substansi dan capaian utama kegiatan pengabdian.

Sejalan dengan Fuad et al. (2024) sebuah kajian empiris tentang kegiatan dan dinamika remaja masjid menyatakan bahwa faktor pendukung seperti kesadaran tinggi anggota, dukungan masyarakat dan pengurus, serta fasilitas yang memadai mampu memperlancar pelaksanaan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Namun faktor penghambat bisa datang dari internal organisasi, keterbatasan waktu, atau benturan dengan kegiatan lain di luar masjid yang mengurangi keterlibatan remaja.

d. Implikasi Hasil Pengabdian

Hasil kegiatan ini memberikan implikasi positif bagi pengembangan kapasitas remaja masjid, khususnya dalam penguatan pengetahuan berorganisasi dan jiwa sosial kemasyarakatan. Model pembinaan melalui seminar pendidikan ini dapat dijadikan rujukan bagi kegiatan pengabdian serupa di desa lain dengan karakteristik yang sejenis. Di akhir kegiatan pada gambar 8, dilakukan foto bersama dengan narasumber, moderator dan organisasi Ranting NU Desa Slarang.



Gambar 8. Foto Sesi Bersama Setelah Penyerahan Sertifikat.

Begitupun yang di sampaikan Masrifatin et al. (2023) pelaksanaan seminar pendidikan dan program pembinaan berorganisasi bagi remaja masjid terbukti berdampak positif terhadap peningkatan jiwa sosial kemasyarakatan dan kemampuan remaja dalam berkontribusi aktif dalam kehidupan masyarakat. Hasil-hasil pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan sosial dan pengembangan organisasi memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, serta memperluas peran mereka dalam kegiatan kemasyarakatan yang produktif dan berkelanjutan. Program-program tersebut juga membantu membangun hubungan sosial yang harmonis antara remaja dan komunitas, sekaligus menyediakan ruang bagi remaja untuk mengaktualisasikan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam kehidupan nyata masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pembinaan pengetahuan berorganisasi remaja masjid melalui seminar pendidikan di Desa Slarang, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Upaya yang diterapkan dalam pembinaan pengetahuan berorganisasi remaja masjid dilakukan melalui pelaksanaan seminar pendidikan yang terencana dan berbasis kebutuhan peserta. Upaya tersebut meliputi pemberian materi tentang konsep dasar organisasi, struktur dan tata kelola organisasi remaja masjid, kepemimpinan, kerja sama tim, serta peran sosial remaja masjid dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pembinaan juga dilakukan melalui diskusi interaktif, tanya jawab, dan refleksi bersama, sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memahami penerapannya dalam konteks sosial kemasyarakatan Desa Slarang.

Strategi yang digunakan dalam proses pembinaan adalah pendekatan partisipatif dan edukatif. Seminar pendidikan dirancang dengan metode komunikatif yang melibatkan peserta secara aktif, mendorong keterlibatan remaja masjid dalam menyampaikan pendapat, gagasan, dan pengalaman berorganisasi. Strategi ini diperkuat dengan pengaitan materi organisasi dengan realitas sosial masyarakat desa, sehingga remaja masjid memahami bahwa organisasi merupakan sarana pengabdian sosial, bukan sekadar wadah kegiatan internal masjid. Sinergi dengan perangkat desa, tokoh agama, dan pengurus masjid juga menjadi strategi penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pembinaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja masjid terhadap pengetahuan berorganisasi serta tumbuhnya kesadaran dan kepedulian sosial kemasyarakatan. Remaja masjid menjadi lebih memahami peran dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari masyarakat, memiliki motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta menunjukkan sikap lebih percaya diri dan aktif dalam berorganisasi. Pembinaan ini memberikan dampak positif baik secara kognitif, afektif, maupun sosial, yang menjadi modal penting bagi keberlanjutan peran remaja masjid dalam pembangunan sosial masyarakat Desa Slarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, I. K. (2024). Memahami Konsep Masyarakat Sebagai Lingkungan Sosial. *PRIMARY*, 2(4), 251-257.
- Basit, A. (2009). Strategi pengembangan masjid bagi generasi muda. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), 270-286.
- Cordova, F. M., Duran, C. A., & Galindo, R. (2015). Diagnosis, tantangan, dan tren dalam manajemen pengetahuan pada perusahaan pelabuhan menengah di Chile. *Procedia Computer Science*, 55, 1133-1142.
- Chaplinsky, Y., & Subbotina, O. (2013). Pendekatan berbasis ontologi dalam memberikan saran dan pengambilan keputusan untuk penyebaran pengetahuan pada bidang penyuluhan. *Procedia Technology*, 8, 453-458.



- Faiz, M. R., Tamin, S., Septia, M. R., Busahdiar, B., Shofiyah, S., & Rosfiani, O. (2022). Analisis minat remaja terhadap organisasi remaja masjid: Studi kasus pada Ikatan Remaja Masjid At-Taqwa, Bojong Rangkong Pulogebang Cakung, Jakarta Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Fauzha, D. R. (2020). Peran organisasi remaja masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja: Studi kasus Ikatan Remaja Masjid Jami'Al-Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan (Skripsi Sarjana, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Fuad, Z. A., Kasim, A. M., & Kpalet, P. (2024). Peranan Remaja Masjid dalam Mengatasi Dekadensi Moral di Desa Pemana Kecamatan Alok. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 1(4), 184-198.
- Herman, H. (2013). Pola pembinaan remaja mesjid Nurul Jihad Kelurahan Tipulu Kecamatan Kendari Barat. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 8(2), 92–103.
- Jihad, F. A., Arifudin, M., Nissa, I. K., Mustofa, T. A., Maksum, M. N. R., & Azani, M. Z. (2025). Integrasi Pembinaan Masjid dan Pendidikan dalam Penguatan Keislaman melalui Program Pengabdian Sosial dan Edukasi Keislam. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1545-1554.
- Khoiriyah. (2014). *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Lee, J.-N., & Choi, B. (2010). Faktor-faktor penentu adopsi manajemen pengetahuan: Sebuah studi empiris. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 57(3), 430–449.
- Mannuhung, S., Tenrigau, A. M., & Didiharyono, D. (2018). Manajemen pengelolaan masjid dan remaja masjid di Kota Palopo. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–21
- Marhamah, M. (2023). Pelaksanaan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Fikih. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3, 9-14.
- Masrifatin, Y., Rahmawati, L., Setiyawan, N. D., Wahyuningtyas, A., Azmi, M. A., & Rizqi, A. A. W. (2023). Optimizing the Role of Mosque Youth in Enhancing Social and Religious Awareness Among Youth. *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat*, 5(4), 149-157.
- Milton, N. (2015). Inovasi dan manajemen pengetahuan: Kompetitor atau mitra? Paper disampaikan pada *Knowledge Management Summit Indonesia 2015*, Jakarta, Indonesia.
- Mustaien, A. (2017). Aktivitas remaja mesjid dalam mencegah kenakalan remaja di Pemurus Dalam Kota Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7(2).
- Octaviani, A., & Lestari, N. I. (2024). Pembentukan Kepengurusan Risma Sebagai Wadah Anak Muda Memakmurkan Mushola Al-Furqon Kelurahan Pajaresuk. *BUGUH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 32-36.



- Pidarta, Made. (2007). *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan dengan Ciri Khas Indonesia* (Edisi ke-2, Cetakan ke-2). Jakarta: Rineka Cipta, halaman 1.
- Purnamawati, R. F., & Hidayat, R. (2025). Integrating the SECI Model into Knowledge Management Practices in Elementary Schools. *PPSDP International Journal of Education*, 4(2), 599-608
- Putri, M. A., & Abdul Waid, M. S. I. (2023). Peranan remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Desa Kemangguan Kecamatan Alian. *Disertasi Doktorat*, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
- Said, G. R. E. (2015). Memahami faktor-faktor pendahulu sistem manajemen pengetahuan terhadap dampak kinerja: Memperluas model task-technology fit dengan konstruksi niat berbagi pengetahuan. *Future Business Journal*, 1, 75–87.
- Syofiyanti, D. (2025). Pedagogical Perspectives: About the Meaning of Education, Teaching, and Training. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(1), 120-129.
- Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep organisasi dan pengorganisasian dalam perwujudan kepentingan manusia. *Publik*, 9(1), 95-103.
- Tjakraatmadja, J. H. (2015). Pentingnya peningkatan hasil bisnis melalui manajemen pengetahuan. Makalah disampaikan dalam *Knowledge Management Summit Indonesia 2015*, Jakarta.
- Wildana, A., Nizar, M. A. K., & Rambe, M. S. (2024). Strategi Komunikasi BKM Masjid Al Barokah Dalam Membina Akhlak Remaja Mesjid Di Desa Telaga Sari Dusun II Kecamatan Tanjung Morawa. *At-Tadzkir: Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi*, 1(2), 1-10
- Zaini, M., Noorthaibah, N., & Julaiha, S. (2024). Pendidik dalam Perspektif Imam Al Ghazali dan Relevansinya di Era Society 5.0. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 11(1), 174-193.
- Zulmaron, M. N., & Sri Aliyah. (2017). Peran sosial keagamaan remaja masjid di Kelurahan Pipa Reja, Kecamatan Kemuning, Palembang. *Jurnal Sosial dan Agama (JSA)*, 1(1), 41–53.

